

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan dinamika interaksi parasosial ini melibatkan tiga respons psikologis utama yang saling mendukung. Pertama, pada dimensi respons kognitif, ditemukan bahwa penggemar secara konsisten mengalokasikan perhatiannya kepada TWICE dengan rutin memantau dan mengecek pembaruan di media sosial X, memenuhi kebutuhan informasi secara cepat. Evaluasi yang diberikan ONCE menekankan pada aspek profesionalitas, bakat, dan etos kerja idola (*Task attraction*), yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin bersifat rasional dan stabil karena menolak fantasi romantis berlebihan. Kedua, respons afektif terbukti melalui adanya keterlibatan emosional mendalam, termasuk empati dan simpati terhadap TWICE. Idola berfungsi sebagai penopang psikologis dan sumber motivasi emosional, sejalan dengan pemenuhan kebutuhan Uses and Gratification penggemar untuk pelarian dan dukungan identitas.

Manifestasi dari kedekatan emosional ini terlihat jelas pada dimensi respons perilaku. Ketiga, respons perilaku muncul dalam bentuk partisipasi digital kolektif meliputi aktivitas like, repost, dan retweet untuk mendukung popularitas grup serta dukungan nyata dan konsumtif di dunia nyata, seperti pembelian album, *merchandise*, dan partisipasi dalam konser. Keseluruhan interaksi yang terjalin berada pada kategori Intense-Personal Feeling, yang merupakan tingkat hubungan emosional yang kuat dan mendalam. Optimalisasi dinamika interaksi ini terbukti mampu memposisikan hubungan dalam batas yang sehat. Interaksi parasosial ONCE bersifat stabil, menolak fantasi romantis yang berlebihan, dan secara tegas tidak mengarah pada fanatisme patologis (*Borderline-Pathological Tendency*). Implementasi dinamika interaksi parasosial melalui media sosial X ini berhasil memperkuat fondasi psikologis dan identitas sosial penggemar, sekaligus memberikan

kontribusi berharga dalam memperkaya literatur interaksi parasosial dalam konteks girl group K-Pop di era digital.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Dinamika Interaksi Parasosial Fandom ONCE di Indonesia Melalui Media Sosial X peneliti dengan rendah hati menerima kritikan, masukan dan saran dalam penelitian ini. Dengan memberikan saran-saran diharapkan dapat memberikan kemajuan terkait dengan akademik maupun praktis.

5.2.1 Saran Akademik

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan fandom lain, baik boy group maupun girl group, guna memperoleh perbandingan yang lebih luas terkait pola interaksi parasosial di berbagai komunitas penggemar K-Pop. Selain itu, disarankan penelitian selanjutnya menggunakan metode kuantitatif atau mixed method agar dapat mengukur tingkat keterikatan parasosial secara lebih objektif. Hal ini memungkinkan analisis hubungan antara variabel psikologis, sosial, dan media secara lebih mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

Penggemar diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan aktivitas fandom, serta menghindari keterlibatan emosional yang berlebihan. Dukungan kepada idola sebaiknya dilakukan secara positif dan rasional, agar hubungan parasosial tetap berada dalam batas yang sehat. Dan Karena ada risiko perilaku sasaeng atau borderline-patologis, komunitas harus aktif mengajarkan anggota mereka tentang apa yang dianggap sebagai dukungan sehat dan apa yang sudah melanggar privasi idola. Mengubah dinamika interaksi parasosial yang bersifat perilaku (seperti membeli album atau barang dagangan) menjadi kegiatan sosial yang nyata, seperti mengumpulkan dana untuk TWICE untuk masalah kemanusiaan di Indonesia. Hal ini akan meningkatkan persepsi masyarakat tentang fandom secara positif.